

DAMPAK LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP PERTUMBUHAN HARGA SAHAM PADA BANK BUMN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2023

Didin Rasyidin Wahyu¹, Yuliah², Lisa Ananda Fahreza³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

Email: anandalisa476@gmail.com

ABSTRACT

The state-owned banking sector faces challenges such as fluctuating financial performance, fluctuating stock prices, and adequate capital needs. This creates uncertainty among investors and requires effective strategies to improve the company's performance and value in the face of fierce competition. This study aims to determine the Effect of Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non-Performing Loan (NPL) on Stock Price Growth in Conventional SOEs Banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2023 period. The population in this study is Conventional State-Owned Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2015-2023 period. The sample in this study is 4 Conventional SOE banking companies with a research time of 9 years so that 36 samples obtained by Saturated Sampling Technique are produced. The results of this study are that the Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non-Performing Loan (NPL) have a simultaneous effect. Partially, the Loan to Deposit Ratio (LDR) has no effect and NonPerforming Loans (NPL) have a negative effect on stock price growth.

Keywords: *Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) and Stock Price Growth*

ABSTRAK

Sektor perbankan milik negara menghadapi tantangan seperti kinerja keuangan yang berfluktuasi, harga saham yang fluktuatif, dan kebutuhan modal yang memadai. Hal ini menciptakan ketidakpastian di kalangan investor dan memerlukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Harga Saham pada Bank BUMN Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan BUMN Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2023. Sampel dalam penelitian ini ada 4 perusahaan perbankan BUMN Konvensional dengan waktu penelitian selama 9 tahun sehingga menghasilkan 36 sampel yang diperoleh dengan Teknik Sampling Jenuh. Hasil dari penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara simultan. Secara parsial *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh dan *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan harga saham.

Kata Kunci: *Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) dan Pertumbuhan Harga Saham*

PENDAHULUAN

Pada era modern banyak sektor yang berkaitan dengan permasalahan ekonomi maka dari itu banyak lingkup usaha bisnis menjadi dorongan munculnya berbagai macam persaingan yang semakin ketat. Hal tersebut menyebabkan ketidakpastian

perusahaan dalam menentukan target di masa datang dengan menyesuaikan kondisi lingkungan yang terjadi. Berbagai perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan kinerja yang ada pada perusahaan untuk memperoleh nilai perusahaan yang semakin tinggi. Nilai perusahaan merupakan faktor terpenting untuk investor dalam menentukan keputusannya untuk menyimpan uangnya atau menanamkan modalnya pada perusahaan tertentu terkait dengan modal yang dimiliki untuk mencapai keuntungan.

Permasalahan perekonomian salah satunya adalah sektor perbankan, karena keberadaan sektor perbankan memberikan kontribusi penting terhadap keadaan keuangan negara. Sebab, perbankan berperan dalam stabilitas perekonomian. Salah satu kegiatan utama bank adalah membangun kepercayaan di antara nasabah dan mengumpulkan serta mendistribusikan dana secara efisien. Diperlukan lembaga dibidang perbankan yang dapat membina dan mengawasi sektor perbankan tersebut secara efektif untuk menciptakan dan memelihara perbankan yang sehat. Karena keadaan bank saat ini tidak hanya mencerminkan kondisi bank saat ini namun juga di waktu yang akan datang. Kebutuhan modal menjadi dasar bank BUMN untuk dapat mengembangkan tujuan. Hingga saat ini berbagai bank BUMN berupaya mengembangkan kegiatan dan usahanya agar menjadi Lembaga keuangan yang mampu memberikan segala transaksi-transaksi dan loyalitas yang tidak terlepas dari unsur perbankan. Perusahaan bank BUMN yang memberikan loyalitas penuh dapat dilihat dari kinerja laporan keuangan bank BUMN yang dipublish setiap periodenya. Oleh sebab itu, semua perusahaan selalu mengharapkan peningkatan kinerjanya pada perusahaan secara maksimal sebab dengan meningkatkan kinerjanya perusahaan diharapkan mampu mengarahkan peningkatan perusahaan terhadap tujuan perusahaan. Perusahaan bank BUMN Konvensional dapat memperoleh modal baru dengan cara menjual saham ke pasar modal.

Investasi pada perusahaan sub sektor bank BUMN Konvensional merupakan sebuah investasi yang bersifat jangka Panjang. Perusahaan bank BUMN Konvensional menjadi salah satu yang masih bertahan di tengah krisis kesehatan dan perlambatan ekonomi.

Perkembangan kinerja perusahaan bank BUMN Konvensional di Indonesia semakin besar seiring bertambahnya jumlah penduduk. Permintaan pada perusahaan bank BUMN Konvensional sangat tinggi dikarenakan bank BUMN Konvensional mempunyai jaringan yang luas untuk memudahkan masyarakat mengakses layanan perbankan dan bank BUMN Konvensional memiliki banyak program-program yang mendukung perekonomian masyarakat. Hal ini menarik minat investor untuk menanamkan saham atau modalnya pada perusahaan sub sektor bank BUMN Konvensional.

Keputusan seorang investor untuk membeli atau menjual saham sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan suatu perusahaan atau disebut juga kondisi fundamental perusahaan. Perusahaan dengan kinerja baik akan mendapat perhatian khusus dari pengguna informasi keuangan. Pengguna informasi keuangan melakukan analisis fundamental sebanyak mungkin, termasuk analisis fundamental terhadap kemampuan jangka panjang perusahaan. Persoalan yang kerap timbul adalah sejauh mana perusahaan mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal dan faktor atau variabel-variabel yang dapat dijadikan indikator, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengendalikannya, dan tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal tercapai. Investor yang berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang informasi yang akurat seperti mengetahui sejauh mana eratnya hubungan variabel-variabel yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham perusahaan yang akan dibeli. Banyak variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham seperti prospek laba, arus kas, pembagian deviden, laba per saham, pertumbuhan yang akan di alami dimasa mendatang, stabilitas ekonomi makro dari suatu negara atau dunia secara keseluruhan, stabilitas politik dan informasi terkait lainnya.

Harga saham merupakan harga yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelola perusahaan perbankan, dikarenakan jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan, maka akan banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan (Nur Aryanti et al., 2022).

Harga saham perusahaan akan mengalami suatu fluktuasi tergantung dari kondisi rasio keuangan perusahaan dan faktor eksternal lainnya.

Pertumbuhan harga saham merujuk pada nilai pasar saham suatu perusahaan dari waktu ke waktu, misalnya pada sektor perbankan. Pertumbuhan harga saham perbankan mencerminkan keyakinan investor terhadap kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan di masa depan dan mengelola risiko yang ada. Oleh karena itu, investor sering melakukan analisis mendalam terhadap laporan keuangan, kondisi ekonomi, kebijakan regulasi, dan tren industri untuk membuat keputusan investasi yang tepat di sektor perbankan. Dalam penelitian ini, peneliti akan cenderung membahas variabel-variabel yang akan dianalisis dengan alat analisis statistik.

Beberapa variabel yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya (meminjam) atau relatif tidak likuid. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bank mempunyai likuiditas yang tinggi dan kelebihan dana yang tersedia untuk penyaluran kredit sehingga mengurangi likuiditas bank.

Non Performing Loan (NPL) atau Tingkat kredit bermasalah merupakan indikator yang dapat memberikan penilaian terkait kinerja fungsi bank. Semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka menunjukkan bahwa bank tidak dapat mengelola usahanya, seperti masalah likuiditas (tidak mampu untuk membayar pihak ketiga), profitabilitas (utang tak tertagih), dan solvabilitas penurunan modal (Aulia Taslim & Suria Manda, 2021).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Harga saham

Harga saham merupakan harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan bagi badan usaha atau individu yang ingin memiliki hak kepemilikan saham dari perusahaan tersebut.

Pertumbuhan saham akan terjadi dimana pertumbuhan saham mengacu pada kenaikan nilai saham dari waktu ke waktu atau kenaikan atau penurunan pendapatan

bersih perusahaan dalam setiap periode tahunnya. Adapun rumus pertumbuhan harga saham sebagai berikut:

$$\Delta Y = \frac{P_1 - P_0}{P_0}$$

Keterangan:

ΔY = Pertumbuhan Harga Saham P_1 = *Closing Price* Sekarang

P_0 = *Closing Price* Sebelumnya

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas bank dengan membandingkan total pinjaman bank dengan total simpanan untuk periode yang sama. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} & \text{Rasio LDR} \\ & \text{Total Loan} \\ & = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\% \end{aligned}$$

3. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu indikator keuangan penting yang digunakan untuk menganalisis kesehatan bank dengan mengukur persentase kredit bermasalah dari total kredit yang diberikan oleh bank. Jadi semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL), semakin banyak kredit yang macet, yang dapat mempengaruhi pendapatan bunga bank. *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} & \text{Rasio NPL} = \\ & \frac{(\text{Kredit kurang lancar} + \text{kredit diragukan} + \text{Kredit Macet})}{\text{Total kredit}} \times 100\% \end{aligned}$$

METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) dalam Ende dan Naufal Affandi (2019:9) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif asosiatif kausalitas yang membahas mengenai tiga variabel yaitu dua variabel independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu Variabel X_1 dan Variabel X_2 dan satu variabel dependen yaitu variabel Y (variabel yang dipengaruhi). Penelitian ini dilakukan karena untuk mencari pengaruh satu variabel dengan variabel lain atau dengan kata lain penelitian ini adalah penelitian hubungan sebab akibat.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan bank BUMN Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2023 sebanyak 4 perusahaan bank BUMN Konvensional. Sampel dalam penelitian ini ada 4 perusahaan perbankan BUMN Konvensional dengan waktu penelitian selama 9 tahun sehingga menghasilkan 36 sampel yang diperoleh dengan Teknik Sampling Jenuh.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan berupa analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang dimana analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi *linier Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalahmasalah asumsi klasik, dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan diantaranya uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Imam Ghozali, 2018). Selanjutnya Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan untuk menguji setiap hipotesisnya akan diuji menggunakan uji t dan uji f dengan syarat hipotesis diterima jika nilai signifikannya $< 0,05$. Uji koefisien determinasi (R^2) dari besarnya kuadrat dari koefisien korelasi sehingga uji koefisien ini berguna untuk dapat mengetahui besarnya kontribusi variable (Imam Ghozali, 2018). Analisis data menggunakan *IBM SPSS Statistic*

Ver.27

HASIL DAN PEMBAHASAN**- Hasil 1. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	36	77.61	113.50	90.0053	8.16566
NPL	36	1.02	4.78	2.8433	.78545
Pertumbuhan Harga Saham	36	-28.85	105.00	15.6706	30.71207
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan Tabel diatas, maka nilai N menunjukkan jumlah sampel data ada 36. Dari 36 sampel data ini, variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_1) menunjukkan nilai mean sebesar 90,0053 dengan standar deviation sebesar 8,16566. Serta nilai minimum sebesar 77,61 dan nilai maximum sebesar 113,50.

Pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) (X_2) menunjukkan nilai mean sebesar 2,8433 dengan *standar deviation* sebesar 0,78545. Serta nilai minimum sebesar 1,02 dan nilai maximum sebesar 4,78.

Pada variabel *Pertumbuhan Harga Saham* (Y) menunjukkan nilai mean sebesar 15,6706 dengan *standar deviation* sebesar 30,71207. Serta nilai minimum sebesar -28,85 dan nilai maximum sebesar 105,00.

2. Uji Asumsi Klasik**1) Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	27.85038618

Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.084
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.179
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

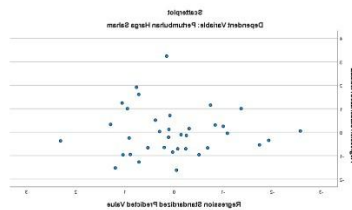
Berdasarkan Tabel diatas, dari hasil uji *KolmogrovSmirnov* menyatakan bahwa nilai residual sebesar $0,179 > 0,05$. Dengan demikian uji normalitas dengan uji Kolmogrov-Smirnov (2-tailed) signifikan residualnya berdistribusi normal.

2) Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta	Tolerance
1 (Constant)	69.261	53.716		
LDR	-.083	.619	-.022	.921
NPL	-16.218	6.432	-.415	.921

Berdasarkan Tabel diatas, bahwa dari hasil output SPSS 27 untuk uji multikolonieritas didapatkan nilai toleransi sebesar 0,921 dan nilai VIF sebesar 1,086 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF nya kurang dari 10 artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas dalam data tersebut.

3) Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar diatas, bahwa dari hasil output SPSS 27 untuk uji heteroskedasitas menunjukkan bahwa sebaran titik-titik data berpencar secara acak disekitar angka 0 dan sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola atau tren garis tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-3.48172 18
Cases < Test Value	
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	20
Z	.169
Asymp. Sig. (2-tailed) .866	
a. Median	

Berdasarkan Tabel diatas, didapatkan dari hasil output SPSS 27 dari uji autokorelasi didapatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,866 artinya nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	69.261 -.083	53.716 .619		1.289 -.134	.2
LDR			-.022		.8
NPL	-16.218	6.432	-.415	-2.522	.0
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Harga Saham					

Hasil perhitungan output Tabel diatas, dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 69,261 - 0,083 (X_1) - 16,218 (X_2)$$

Dari hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic Ver.27* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta variabel pertumbuhan harga saham (Y) sebesar 69,261 hal ini berarti jika ada pengaruh dari kedua variabel independent seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_1) dan *Non Performing Loan* (NPL) (X_2) maka variabel terikat (Y) yaitu pertumbuhan saham akan mempunyai nilai sebesar 69,261.
2. Berdasarkan nilai koefisien variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_1) sebesar -0,083, menunjukan bahwa jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_1) meningkat satu satuan, maka pertumbuhan harga saham (Y) akan menurun sebesar -0,083 (X_1) satuan dengan variabel lainnya dianggap tetap/konstan.
3. Berdasarkan nilai koefisien variabel *Non Performing Loan* (NPL) (X_2) sebesar -16,218 menunjukan bahwa jika *Non Performing Loan* (NPL) (X_2) meningkat satu satuan, maka pertumbuhan harga saham (Y) akan menurun sebesar -16,218 (X_2) satuan dengan variabel lainnya dianggap tetap/konstan.

4. Uji T (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	69.261	53.716		1.289	.206
LDR	-.083	.619	-.022	-.134	.894
NPL	-16.218	6.432	-.415	-2.522	.017

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Harga Saham

Berdasarkan tabel uji t didapatkan variabel X_1 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Harga Saham, karena didapatkan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($0,134 > 2,032$) dengan nilai signifikansi ($0,894 > 0,05$) yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan variabel X_2 *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Harga Saham, karena didapatkan nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,522 < -2,032$) dengan nilai signifikansi ($0,017 < 0,05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

5. Uji F (Simultan)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	69.261	53.716		1.289	.206
LDR	-.083	.619	-.022	-.134	.894
NPL	-16.218	6.432	-.415	-2.522	.017

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Harga Saham

Berdasarkan tabel uji f didapatkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Harga Saham, karena dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($3,565 > 3,284$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

6. Uji Korelasi

Model Summary ^b	
----------------------------	--

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.422 ^a	.178	.128	28.68192
a. Predictors: (Constant), NPL, LDR				
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Harga Saham				

Berdasarkan Tabel diatas, untuk hasil uji regresi berganda pada uji koefisien korelasi didapatkan nilai R sebesar 0,422 dari nilai tabel koefisien korelasi nilai tersebut terdapat pada rentan 0,40-0,599 dengan kategori Sedang. Artinya Tingkat hubungan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Harga Saham memiliki hubungan yang Sedang.

7. Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.422 ^a	.178	.128	28.68192
a. Predictors: (Constant), NPL, LDR				
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Harga Saham				

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh nilai Rsquare sebesar 0,178. Selanjutnya digunakan perhitungan koefisien determinasi (KD) untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X1) dan *Non Performing Loan* (NPL) (X2) dalam menerangkan variabel Pertumbuhan Harga Saham (Y).

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$= 0,422^2 \times 100\%$$

$$= 17,8\%$$

Disimpulkan bahwa dari output SPSS 27 untuk hasil uji regresi berganda pada uji koefisien determinasi didapatkan nilai sebesar 17,8% yang artinya bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Harga Saham sebesar 17,8% sedangkan sisanya 82,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan Harga Saham

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Harga Saham, artinya bahwa semakin tinggi *Loan to Deposit ratio* (LDR) meningkat satu satuan, maka pertumbuhan harga saham (Y) akan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dian Widianingsih, Riana R Dewi, Purnama Siddi (2021), mengemukakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Harga Saham Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Harga Saham, artinya bahwa semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) meningkat satu satuan, maka pertumbuhan harga saham (Y) akan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan

Yayan Nasikin dan Indah Yuliana (2022) mengemukakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*

(LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Harga Saham

Hasil uji f (simultan) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh simultan terhadap Pertumbuhan Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riris Rotua Sitorus (2023) mengemukakan bahwa *Loan to*

Deposit Ratio (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- 1) Berdasarkan hasil uji t (parsial) variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Harga Saham.
- 2) Berdasarkan hasil uji t (parsial) variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Harga Saham.
- 3) Berdasarkan hasil uji f (simultan) variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Harga Saham.

2. Saran

1. Perusahaan penting untuk secara berkala mengevaluasi kebijakan terkait kebijakan dan strategi keuangan yang ada. Dengan melakukan evaluasi tersebut, perusahaan dapat menyesuaikan kebijakan keuangan mereka sesuai dengan kondisi pasar dan tujuan bisnis jangka panjang.
2. Transparansi dalam pelaporan terkait *Non Performing Loan* (NPL) dan kebijakan perusahaan dalam mengelola risiko kredit menjadi kunci penting. Pelaporan yang akurat dan jelas akan membantu pihak eksternal, termasuk investor dan regulator, untuk memahami risiko yang dihadapi perusahaan dan Langkahlangkah yang diambil untuk mengatasinya.
3. Manajemen perusahaan disarankan untuk melakukan analisis secara berkala terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja saham, termasuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) serta memperbarui strategi bisnis mereka sesuai dengan temuan analisis terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ende dan Naufal Affandi. 2019. *Metode Penelitian (Konsep dan Penerapan Aplikasi Statistik)*. Depok. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Imam Ghazali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* Edisi 9.
- Ivalaina Astarina dan Angga Hapsila. 2015. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Khaerul Umam dan Herry Susanto. 2017. *Manajemen Investasi*. Bandung : CV PUSTAKA SETIA.